

RE-DESIGN TAMAN BUDAYA DI MANADO

KOMPLEKSITAS GEOMETRI

Vicka Aura Fandly Makarau¹

Pierre H. Gosal²

Aristotulus E. Tungka³

ABSTRAK

Wilayah Sulawesi Utara kaya akan sumber daya alamnya dan kepariwisataan sebagai Industri goods and Service (barang dan jasa) potensial didalamnya mendukung kemajuan suatu daerah dalam bidang ekonomi. Sumaru Endo merupakan salah satu objek wisata dan tempat rekreasi yang berada di Sulawesi Utara. Adapun sarana penunjang yang terdapat didalam fasilitas ini berupa akomodasi penginapan dan rekreasi air yang mampu menarik perhatian para wisatawan untuk datang berkunjung. Dalam meredesign Kawasan Destinasi Wisata Sumaru Endo memakai pendekatan Tematik WaterFront Architecture dengan implementasi Natural Desain yang memberi identitas tersendiri dalam bidang Pariwisata dan juga menghadirkan suatu bentuk Arsitektur yang maksimal, tidak hanya kualitas tetapi juga kuantitas. Dalam redesain ini pula dituntut mampu mengoptimalkan perkembangan daerah di Minahasa khususnya dalam sektor pariwisata dalam upaya meningkatkan Visitors di Sulawesi Utara.

Kata kunci : Kawasan Destinasi Wisata Sumaru Endo, Redesain, WaterFront Architecture, Natural Desain.

I.PENDAHULUAN

Pariwisata dapat menghasilkan manfaat ekonomi yang sangat besar baik bagi negara, bagi wilayah setempat yang bersangkutan, maupun bagi negara asal dari para wisatawan yang datang berkunjung. Salah satu bentuk dari partisipasi masyarakat Indonesia itu di antaranya adalah dengan cara setiap daerah memajukan sektor pariwisata di daerahnya dengan memanfaatkan berbagai sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada dengan sebaik-baiknya sehingga dapat menarik para wisatawan yang ada di dalam negeri maupun wisatawan asing untuk berkunjung dan berwisata ke daerahnya. Dengan demikian hal itu dapat menjadikan pendapatan perekonomian dari wilayah tersebut dapat meningkat dan sejalan dengan meningkatnya perekonomian di masing-masing wilayah Indonesia maka secara otomatis meningkat pula perekonomian di negara Indonesia

Era globalisasi saat ini, sektor pariwisata saat ini telah menjadi salah satu industri terbesar dan terkuat di dunia, dan pariwisata merupakan penyumbang terbesar dalam pemasokan pendapatan terutama dalam hal perekonomian masyarakat dan negara. Kegiatan pariwisata sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat mulai dari masyarakat yang ada di kota sampai pada masyarakat yang ada di desa. Kegiatan pariwisata ini dilakukan oleh masyarakat tersebut untuk mendorong kemajuan perekonomian masyarakat setempat dan tidak dapat dipungkiri bahwa kemajuan perekonomian dalam suatu negara juga ikut berpengaruh karena kemajuan perekonomian dari masing-masing daerahnya dan beban yang ditanggung oleh negara pun ikut berkurang karena masing-masing dari daerahnya ikut berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan ekonomi daerah mereka. Hal ini membuktikan bahwa peranan pariwisata dalam pembangunan ekonomi dari suatu masyarakat ataupun dari suatu negara sangatlah besar. Pariwisata bukan saja menyangkut masalah ekonomi, melainkan juga masalah sosial, budaya, politik dan seterusnya. pariwisata adalah suatu sistem yang multikompleks, dengan berbagai aspek yang saling terkait dan saling mempengaruhi antar sesama.

Menurut Undang-undang No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu. Pariwisata didefinisikan sebagai bentuk suatu proses kepergian sementara dari seseorang, lebih menuju ke tempat lain di luar tempat tinggalnya.

¹Mahasiswa Program Studi S1 Arsitektur Universitas Sam Ratulangi

²Staf Pengajar Arsitektur Universitas Sam Ratulangi

³ Staf Pengajar Arsitektur Universitas Sam Ratulangi

Adanya pariwisata di suatu wilayah akan mendatangkan para wisatawan dari dalam maupun dari luar wilayah tersebut atau bahkan akan mendatangkan para wisatawan dari luar negara yang bersangkutan. Dengan masuknya turis asing dari luar tersebut tentu akan sangat berpengaruh pada kenaikan devisa negara. Dalam bidang ekonomi, sektor pariwisata tersebut akan meningkatkan pendapatan pada masyarakat sehingga kesejahteraan masyarakat akan meningkat. Dengan adanya sektor pariwisata, masyarakat dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru sehingga angka pengangguran akan semakin berkurang.

Objek Wisata Sumaru Endo yang berada dipesisir danau Tondano kabupaten Minahasa, memiliki potensi alam yang telah dikembangkan sebagai tempat rekreasi, namun pada kenyataannya sesuai informasi dari beberapa masyarakat sekitar area, kawasan tersebut sampai saat ini belum menunjukkan perkembangan, bahkan kunjungan wisatawan dalam beberapa waktu mengalami penurunan. Selanjutnya hasil dari pengamatan di lokasi, kawasan yang dimaksud tidak menunjukkan daya tarik wisata atau “*tourist attraction*”. Oleh karena tidak memiliki nilai keunikan, kelangkaan dan spesifikasi khusus juga tidak memiliki tipikal yang menarik dan khas yang dapat dibeli oleh wisatawan. Bersamaan di sisi lain menjadi kendala sesuai informasi dari beberapa pihak yang berkompeten memang betul dalam operasional pelaksanaannya masih banyak hal-hal menjadi kendala yang mencakup; manajemennya, prasarana dan sarana lebih khusus kualitas dan kuantitas ruang dan visual bangunan yang kurang representative dalam konteks arsitektur .

Selanjutnya berangkat dari sejumlah masalah yang masih tetap melekat dari kawasan Destinasi wisata Sumaru Endo, sejalan dengan kebijakan pemerintah pusat dan daerah dimana sektor pariwisata menjadi salah sektor unggulan untuk lebih dikembangkan yang selanjutnya diharapkan dapat mendorong berkembangnya perekonomian daerah dan masyarakat setempat. Dengan demikian begitu penting perlu adanya gagasan Redesain kawasan destinasi wisata Sumaru Endo, selanjutnya diharapkan menjadi salah satu produk perencanaan kawasan wisata yang memiliki daya tarik oleh karena adanya keunikan, kelangkaan dan adanya spesifikasi khusus sesuai dengan kandungan sumber daya yang di miliki.

II.METODE PERANCANGAN

Pendekatan perancangan yang dilakukan meliputi 2 aspek yaitu :

- Pendekatan Tematik *WaterFront Architecture* sebagai strategi desain.
- Pendekatan Tapak
Dalam pendekatan ini dilakukan analisis internal dan eksternal site, dan kondisi geoklimatologis.

Metode atau tahapan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi pendekatan perancangan diatas adalah :

- *Studi Literatur*
Studi ini difokuskan dalam mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan judul dan tema tugas akhir yang diambil, artikel-artikel, dan berbagai tulisan lainnya.
- *Observasi/Surveying*
Mendatangi objek secara langsung, guna mengamati secara langsung bentuk-bentuk fisik dan unsur-unsur terkait dengan objek. Pengamatan ini menjadi sangat penting sehingga dapat mendeskripsikan objek yang diamati.
- *Studi Komparasi*
Mengadakan studi komparasi dengan objek maupun fasilitas sejenis atau hal yang kontekstual berhubungan dengan objek maupun tema perancangan yang diambil dari internet, buku-buku serta majalah.
- *Opini*
Menganalisa dan merangkum pendapat pribadi maupun hasil konsultasi dengan dosen pembimbing mengenai judul serta tema perancangan yang diangkat.

III.KAJIAN PERANCANGAN

1.Deskripsi Objek

Secara etimologis *Kawasan Destinasi Wisata Sumaru Endo* adalah suatu Daerah atau Tempat Tujuan Tamasya Menghadap Matahari Terbit.

2. Kedalaman Pemahaman Objek Rancangan

➤ **Sejarah singkat perkembangan “Resort”**

Menurut sejarah, orang-orang selalu bepergian dengan alasan untuk bisnis, kenegaraan, dan agama. Namun, sebelum perkembangan resort, mereka tidak bepergian untuk alasan bersenang-senang, karena adanya halangan dari kurang baiknya kereta, rusaknya jalan, tingkat kejahatan

yang konstan, penginapan sederhana dengan pemilik yang tidak rama, dan teman seperjalanan yang tidak sopan.

Berdasarkan pada penemuan-penemuan sejarah dan fakta-fakta arkeologis terbaru, konsep resort diduga berasal dari kota Roma, hotel pertama dengan tujuan rekreasi. Hotel ini dapat disebut langkah awal dalam membangun struktur dan elemen yang memiliki asosiasi dengan hotel resort, dibangun disekitar permandian umum. Objek tersebut menjadi tujuan favorit bagi semua kelas masyarakat di Roma karena banyak sekali tujuan yang dapat dilakukan didalamnya.

Johanes Baur yang memiliki hotel Baur Au Lac di Zurich merupakan resort musim panas yang paling terkenal di tahun 1800an. Pada tahun 1938 ini menjadi hotel pertama yang menyadari nilai dari pemandangan alam, karena waktu ketidakmampuan menangani banyak pengunjung langsung merombak ulang seluruhnya yang biasanya menghadap kota tetapi ini menghadap danau Lucerne.

Pada tahun 1800an kepercayaan mulai berkurang terhadap prinsip awal dari kedua resort pertama diatas (sumber mata air), sehingga menurunkan niat para pengunjungnya untuk datang dan beraktifitas didalamnya. Berbeda dengan aktifitas di Baden-Homburg menjadi resort yang sangat terkenal dan menguntungkan, ini didukung oleh Kasino M.Benazet.

Sekitar abad 18-19 resort amerika pertama disepanjang pelabuhan atlantik dengan pola penginapan dan juga memiliki konsep dasar Spa yaitu hotel resort awal yang dibangun ditimur. Yellow Springs, di Pennsylvania (1722) dengan cepat menjadi kawasan wisata musim panas yang terkenal. Warm Springs, Healing Springs, Hot springs, dan Saratoga Springs (yang memiliki sejarah Roller-Coaster) yang awal populernya karena Spa, meskipun akhirnya juga karena atraksi-atraksi yang lain.

Tahun 1829, Tremont house yang terkenal dank arena menjadi standar pertama adaptasi pengoprasian hotel resort di Amerika maupun Eropa karena inovasinya. Contoh diantaranya: pemetik api ditempat lilin, makanan perancis, bellboy untuk membawa tas tamu, dsb.

Pentingnya prinsip pemasaran resort juga dapat dilihat dari salah satu resort pemancingan dan pemburuan tertua di Amerika Serikat, Bar Harbour, yang dipromosikan oleh wartawan dari surat kabar tribune yaitu Robert Carter dengan menulis sebuah buku yang memuji keindahan dan kemurnian kualitas remote area dan kedepan di dalam isinya juga menyatakan bahwa atraksi-atraksi baru harus ada dan dikembangkan agar daerah resort ini tidak kehilangan pamornya.

Pelajaran yang dapat diambil dari sejarah singkat resort diatas yaitu pengadaan resort yang baru harus memiliki inovasi didalam pembuatannya sehingga mampu untuk mengundang para pengunjung untuk datang dan beraktifitas didalamnya. Sejarah diatas juga memperlihatkan sikap para pengunjung yang bosan dengan fasilitas-fasilitas lama yang ditawarkan sehingga membuat makin hilang minat para pengunjung untuk datang dan beraktifitas didalamnya, sehingga penyediaan fasilitas-fasilitas resort yang baru akan dibuat, diharapkan mampu untuk mengikuti selera para pengunjung dan atau wisatawan.

• **Jenis-jenis resort**

Secara umum resort dibagi menjadi 2 jenis , yaitu :

Natural Resort

- SeaSide Resort merupakan tempat wisata yang menampilkan panorama laut serta akomodasi seperti kegiatan olahraga air dan kapal pesiar.
- Mountain Resort merupakan resort yang menampilkan keindahan panorama alam pegunungan dengan keunikan seperti aksesibilitas dan jalur pemandangan yang indah serta lokasi berkemah.
- Desert Resort merupakan tempat wisata yang berada disekitar padang pasir yang biasanya menawarkan kegiatan perjalanan mengarungi padang pasir.
- Fishing Resort menyediakan fasilitas pemancingan alami atau buatan, dan biasanya terletak dipinggiran danau atau sungai.
- Ski Resort merupakan tempat wisata yang berada didaerah bersalju, dengan menawarkan fasilitas Es Ski, Ski Salju, dan permandian air panas
- Health Resort menyediakan fasilitas kesehatan seperti klinik kesehatan dan peralatannya, tenaga medis, jalur sepeda, dan jogging, serta fasilitas olahraga lainnya.

Cultural Sosial

- Urban Resort merupakan tempat wisata yang berada ditengah-tengah kota dalam rangka menikmati kehidupan perkotaan dan ciri khas kota tersebut.

- Ancient Resort biasanya terletak di sekitar daerah bersejarah atau pada kawasan itu sendiri memiliki nilai dan peninggalan-peninggalan bersejarah yang bisa dinikmati oleh pengunjung.

Dari pengelompokan jenis-jenis resort diatas, maka Objek rancangan termaksud dalam jenis natural resort. Dilihat dari lokasi yang digunakan, objek tersebut masuk dalam klasifikasi Fishing resort, namun ditinjau dari fasilitas dan layanan yang ditawarkan, objek merupakan beberapa klasifikasi dari jenis-jenis Natural Resort.

- **Karakteristik resort**

Ada 4 karakteristik hotel resort sehingga dapat dibedakan menurut jenis hotel lainnya, yaitu :

Lokasi

Umumnya berlokasi di tempat-tempat berpemandangan indah, pegunungan, tepi pantai dan sebagainya, yang tidak dirusak oleh keramaian kota, lalu lintas yang padat dan bising, “Hutan Beton” dan polusi perkotaan. Pada Hotel Resort, kedekatan dengan atraksi utama dan berhubungan dengan kegiatan rekreasi merupakan tuntutan utama pasar dan akan berpengaruh pada harganya.

(Fred Lawson, *Hotel and Resort, Planning, Design and Refubishment*, Watson-Guption, 1995)

Fasilitas

Motivasi pengunjung untuk bersenang-senang dengan mengisi waktu luang menuntut ketersedianya fasilitas pokok serta fasilitas rekreatif indoor dan outdoor. Fasilitas pokok adalah ruang tidur sebagai area privasi. Fasilitas rekreasi outdoor meliputi kolam renang, lapangan tennis dan penataan landscape.

(Manuel-Bory Boid and Fred Lawson, *Tourism and Recreation Development*, The Achitector Ltd, London, 1977)

Arsitektur dan Suasana

Wisatawan yang berkunjung ke Hotel Resort cenderung mencari akomodasi dengan arsitektur dan suasana yang khusus dan berbeda dengan jenis hotel lainnya. Wisatawan pengguna hotel resort cenderung memilih suasana yang nyaman dengan arsitektur yang mendukung tingkat kenyamanan dengan tidak meninggalkan citra yang bernuansa etnik.

Segment pasar

Sasaran yang ingin dijangkau adalah wisatawan / pengunjung yang ingin berlibur, bersenang-senang, menikmati pemandangan alam, pantai, gunung dan tempat-tempat lainnya yang memiliki panorama yang indah.

Kawasan destinasi wisata sumaru endo ini adalah suatu sarana wisata dan rekreasi dimana mampu memberikan para pengunjung suatu pesona keindahan danau dan pegunungan dengan fasilitas-fasilitas pendukung yang menarik dan menyenangkan sebagai daya tarik tersendiri di kawasan destinasi ini.

3. Prospek & Fisibilitas

Prospek

Prospek dari Redesign (perencanaan kembali) Kawasan Destinasi Wisata Sumaru Endo ini antara lain:

- Dapat menunjang aktifitas kepariwisataan local sekaligus implementasi program pembangunan nasional
- Diharapkan dapat memberikan kontribusi berarti dalam upaya peningkatan objek wisata dipesisir danau tondano
- Sebagai sarana yang intens menunjang sektor kepariwisataan di Sulawesi utara

Fisibilitas

Saat ini keadaan dari kawasan destinasi wisata sumaru endo cenderung fungsi dan manfaatnya tidak nampak bagi masyarakat, baik sebagai areal tempat wisata maupun penginapan oleh karena fasilitas-fasilitas telah mengalami kerusakan, bersamaan dengan kuantitas dan kualitas ruang utama dan penunjang tidak lagi memenuhi persyaratan ideal. Secara jelas keberadaan fasilitas saat ini seakan tidak menjadi minat dan perhatian masyarakat bahkan terbiarkan.

Berdasarkan pertimbangan diatas, sudah saatnya dilakukan Redesign (perencanaan kembali) kawasan destinasi wisata sumaru endo, dalam rangka optimalisasi fungsi representative melalui konsep dan implementasi perancangan yang tepat guna dan berdaya guna.

4.Lokasi & Tapak

Site berada di Resort Sumaru Endo yang lokasinya berada di tepian Danau Tondano, tepatnya di Desa Leleko, Kecamatan Remboken Minahasa, sekitar 12 km dari Kota Tondano, 45 km dari Kota Manado, 65 km dari Bandara Internasional Sam Ratulangi Manado, Provinsi Sulawesi Utara.



Gambar 1 Peta Lokasi dan Tapak

Sumber: www.google.com

5.Studi Komparasi Objek

Studi komparasi bertujuan untuk memperoleh informasi dari objek arsitektur yang sudah ada terlebih dahulu (preseden arsitektur) yang sesuai dengan objek dan tema perancangan. Kegiatan ini dilakukan dengan maksud membandingkan dan mengambil keunggulan dari bangunan lain yang akan menjadi pertimbangan dalam proses perancangan Kawasan Destinasi Wisata Sumaru Endo ini. Berikut adalah beberapa contoh kawasan destinasi wisata.

- **Taman Simalem Resort Danau Toba**

Taman Simalem Resort merupakan salah satu ekowisata yang terletak di perbukitan barat laut Danau Toba, salah satu danau vulkanik yang terdalam di dunia. Kawasan ekowisata Taman Simalem Resort berada dalam kawasan seluas 206 hektar dan berada pada ketinggian 1500 meter di atas permukaan laut. Kawasan ini dikembangkan sebagai daerah tujuan wisata di Sumatera Utara yang menggabungkan konsep pertanian (agrowisata) dengan luas lebih dari 25 hektar dan kegiatan ekowisata di dalam satu kawasan terpadu.

- *Gapura Taman Simalem Resort*
- *Tugu Air Mancur*
- *Perkebunan*
- *Tempat Pembuatan Ulos*
- *Riverside Place*
- *Area Outbound*
- *Waterfall Lodge*
- *Pearl of Like Toba*
- *Amphitheater*
- *Kodon Café*
- *Vihara*

- **Shenzhen Xili Lake Holiday Resort di China**

Danau Xili (Xili Lake). Memiliki pemandangan alam yang mempesona, pepohonan hijau yang menyejukkan, serta kicauan burung yang menambah suasana harmoni. Danau ini terletak di kaki gunung Qilin, di Distrik Nanshan. Danau ini merupakan danau alami yang ada di kota Shenzhen. Danau ini memiliki luas 1,2 kilometer persegi, dengan dikelilingi oleh perbukitan hijau yang indah. Di dekat danau ini juga didirikan resort sebagai tempat wisata sekaligus liburan keluarga. Resort ini didirikan pada tahun 1979 setelah reformasi di Cina. Dengan didirikannya resort ini, semakin menambah daya tarik bagi wisatawan untuk mengunjungi danau ini. Seiring berjalannya waktu, resort tersebut tahap demi tahap mengalami renovasi. Bangunan ini resmi dibuka pada tahun 1980.

- *Convention Centre*
- *Taman Bunga*
- *Resto*
- *Gapura Masuk*
- *Koridor*
- *Xili Resort*
- *Pavilium*

- **Patra Parapat Lake Resort di Sumatera Utara**

Patra Parapat Lake Resort. Lokasinya di Jl. Pertamina Siuhan, Sumatera Utara. Hotel berbintang ini terletak di lereng bukit Semenanjung Siuhan dan menghadap ke arah Danau Toba.

- *Patra Parapat Resort*
- *Resto*
- *Water Park*
- *Lapangan SepakBola*
- *Lapangan Voli*
- *Lapangan Tennis*

IV.KAJIAN TEMA

1.Asosiasi Logis Tema Dan Kasus

Waterfront Development adalah konsep pengembangan daerah tepian air baik itu tepi pantai, sungai ataupun danau. Pengertian “waterfront” dalam Bahasa Indonesia secara harafiah adalah daerah tepi laut, bagian kota yang berbatasan dengan air, daerah pelabuhan (*Echols, 2003*). Waterfront Development juga dapat diartikan suatu proses dari hasil pembangunan yang memiliki kontak visual dan fisik dengan air dan bagian dari upaya pengembangan wilayah perkotaan yang secara fisik alamnya berada dekat dengan air dimana bentuk pengembangan pembangunan wajah kota yang terjadi berorientasi ke arah perairan. Menurut direktorat Jenderal Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil dalam Pedoman Kota Pesisir (2006) mengemukakan bahwa Kota Pesisir atau waterfront city merupakan suatu kawasan yang terletak berbatasan dengan air dan menghadap ke laut, sungai, danau dan sejenisnya.

Kawasan destinasi wisata sumaru endo, merupakan sarana rekreasi dan wisata yang dibuat untuk dapat menikmati keindahan danau tondano dan gunung yang berada di romboken-minahasa. Untuk merancang objek ini, menggunakan Tema “WaterFront Architecture” diharapkan objek desain ini dapat mempermudah usaha untuk menjaga keseimbangan lingkungan serta menjaga keselarasan dengan alam yang memanfaatkan kawasan tepi air sehingga para pengguna mendapatkan kepuasan ketika berkunjung di Kawasan destinasi wisata ini.

Prinsip perancangan waterfront city adalah dasar-dasar penataan kawasan yang memasukan berbagai aspek pertimbangan dan komponen penataan untuk mencapai suatu perancangan kawasan yang baik. Kawasan tepi air merupakan lahan atau area yang terletak berbatasan dengan air seperti kawasan yang menghadap ke laut, sungai, danau atau sejenisnya. Bila dihubungkan dengan pembangunan kawasan tepi air adalah area yang dibatasi oleh air dari komunitasnya yang dalam pengembangannya mampu memasukkan nilai manusia, yaitu kebutuhan akan ruang publik dan nilai alami.

Aspek yang dipertimbangkan adalah kondisi yang ingin dicapai dalam penataan kawasan. Komponen penataan merupakan unsur yang diatur dalam prinsip perancangan sesuai dengan aspek yang dipertimbangkan. Variabel penataan adalah elemen penataan kawasan yang merupakan bagian dari tiap komponen dan variabel penataan kawasan dihasilkan dari kajian (normatif) kebijakan atau aturan dalam penataan kawasan tepi air baik didalam maupun luar negeri dan hasil pengamatan di kawasan studi (*Sastrawati, 2003*).

2.Etimologis Tema

Untuk lebih memahami akan tema perancangan maka dilakukan melalui pemaknaan tiap pengertian kata secara etimologi.

- **WaterFront**

1. Tepi laut. 2 bagian kota yang berbatasan dengan air.

- **Architecture**

1. Seni dan ilmu merancang serta membuat konstruksi bangunan, jembatan, dan sebagainya; 2. metode dan gaya rancangan suatu konstruksi bangunan.

Dalam perancangan kembali objek kawasan destinasi wisata sumaru endo ini memakai tema waterfront architecture sehingga membentuk suatu kawasan yang mempunyai karakteristik alami sebagai karakter utama pada kawasan.

3. Jenis-jenis WaterFront Architecture

Berdasarkan tipe proyeknya, waterfront dapat dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu konservasi, pembangunan kembali (redevelopment), dan pengembangan (development).

- **Konservasi**

Adalah penataan waterfront kuno atau lama yang masih ada sampai saat ini dan menjaganya agar tetap dinikmati masyarakat.

- **Redevelopment**

Adalah upaya menghidupkan kembali fungsi-fungsi waterfront lama yang sampai saat ini masih digunakan untuk kepentingan masyarakat dengan mengubah atau membangun kembali fasilitas - fasilitas yang ada.

- **Development**

Adalah usaha menciptakan waterfront yang memenuhi kebutuhan kota saat ini dan masa depan dengan cara mereklamasi pantai.

4. Fungsi Waterfront

Berdasarkan fungsinya, waterfront dapat dibedakan menjadi 4 jenis, yaitu :

- **Mixed Used Waterfront**
Adalah waterfront yang merupakan kombinasi dari perumahan, perkantoran, restoran, pasar, rumah sakit, dan/atau tempat-tempat kebudayaan.
- **Recreational Waterfront**
Adalah adalah semua kawasan waterfront yang menyediakan sarana-sarana dan prasarana untuk kegiatan rekreasi, seperti taman, arena bermain, tempat pemancingan, dan fasilitas untuk kapal pesiar.
- **Residential Waterfront**
Adalah perumahan, apartemen, dan resort yang dibangun di pinggir perairan
- **Working Waterfront**
Adalah tempat-tempat penangkapan ikan komersial, reparasi kapal pesiar, industri berat, dan fungsi-fungsi pelabuhan.

5. Kriteria - kriteria Waterfront

Dalam menentukan suatu lokasi tersebut waterfront atau tidak maka ada beberapa kriteria yang digunakan untuk menilai lokasi suatu tempat apakah masuk dalam waterfront atau tidak. Berikut kriteria yang ditetapkan :

- Berlokasi dan berada di tepi suatu wilayah perairan yang besar (laut, danau, sungai, dan sebagainya).
- Biasanya merupakan area pelabuhan, perdagangan, permukiman, atau pariwisata.
- Memiliki fungsi-fungsi utama sebagai tempat rekreasi, permukiman, industri, atau pelabuhan.
- Dominan dengan pemandangan dan orientasi ke arah perairan.
- Pembangunannya dilakukan ke arah vertikal horisontal

6. Aspek-aspek yang Menjadi Dasar Perancangan

Pada perancangan kawasan tepian air, ada dua aspek penting yang mendasari keputusan - keputusan rancangan yang dihasilkan. Kedua aspek tersebut adalah faktor geografis serta konteks perkotaan (Wren, 1983 dan Toree, 1989).

- **Faktor Geografis**
 - Merupakan faktor yang menyangkut geografis kawasan dan akan menentukan jenis serta pola penggunaannya. Termasuk di dalam hal ini adalah Kondisi perairan, yaitu dari segi jenis (laut, sungai, dst), dimensi dan konfigurasi, pasang-surut, serta kualitas airnya.
 - Kondisi lahan, yaitu ukuran, konfigurasi, daya dukung tanah, serta kepemilikannya.
 - Iklim, yaitu menyangkut jenis musim, temperatur, angin, serta curah hujan.
- **Konteks Perkotaan**
Konteks perkotaan (Urban Context) Adalah merupakan faktor-faktor yang nantinya akan memberikan ciri khas tersendiri bagi kota yang bersangkutan serta menentukan hubungan antara kawasan waterfront yang dikembangkan dengan bagian kota yang terkait. Termasuk dalam aspek ini adalah:
 - Pemakai, yaitu mereka yang tinggal, bekerja atau berwisata di kawasan waterfront, atau sekedar merasa "memiliki" kawasan tersebut sebagai sarana publik.
 - Khasanah sejarah dan budaya, yaitu situs atau bangunan bersejarah yang perlu ditentukan arah pengembangannya (misalnya restorasi, renovasi atau penggunaan adaptif) serta bagian tradisi yang perlu dilestarikan.
 - Pencapaian dan sirkulasi, yaitu akses dari dan menuju tapak serta pengaturan sirkulasi didalamnya.
 - Karakter visual, yaitu hal-hal yang akan memberi ciri yang membedakan satu kawasan waterfront dengan lainnya.

V. KONSEP-KONSEP & HASIL PERANCANGAN

1. Konsep Dasar Terapan

- **Konsep Perletakan Massa**

Pola akan sangat berhubungan dengan penataletakan masa bangunan, yang nantinya akan memberikan solusi dalam meletakkan bangunan berdasarkan tempat dimana bangunan akan dibangun. Sirkulasi akan sangat penting dengan bangunan karena merupakan suatu akses yang digunakan untuk menuju bangunan baik dengan berjalan kaki dan menggunakan kendaraan sehingga sirkulasi harus memberikan suatu kenyamanan bagi penggunanya. Ruang luar nantinya akan sangat berhubungan dengan penataan lansekap yang akan memberikan rasa nyaman penggunaan bangunan baik di dalam maupun di luar bangunan, hal ini yang akan dipengaruhi oleh elemen-luar.



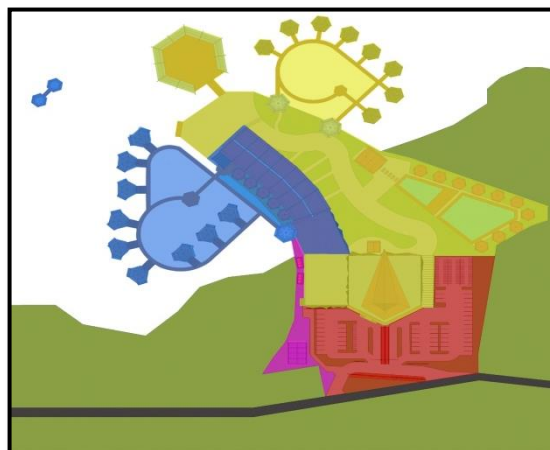
Gambar 2 Perletakan Massa

Sumber: Penulis 2017

Pengungkapan ruang ruang yang dihasilkan pada keadaan-keadaan tak disengaja atau tak direncanakan. Ciri khas dari ruang non arsitektural ini adalah tidak adanya penggunaan material-material arsitektur permanen. Ruang dibentuk oleh bayangan yang dihasilkan dari penyinaran matahari, suara yang diteriakkan oleh manusia pada suatu titik tertentu, nurani manusia tikar - alas duduk-duduk rekreasi pantai dan semacamnya.

Ruang dalam, yang belum atau tidak terjamah manusia. Misalnya danau , gunung dan semacamnya. Ruang Luar adalah ruang arsitektural yang terdiri dari elemen-elemen pembentuk ruang berupa alas dan dinding. Istilah lain ruang luar adalah arsitektur tanpa atap. Ekspresi dari ruang luar adalah banyak diwarnai pohon-pohonan, air, bebatuan alam, sculpture, furniture semen dan semacamnya.

Expresi dari ruang dalam banyak diwarnai oleh keramik, batu bata , batu-batuan terolah dan semacamnya. Oleh Yoshinobu Ashihara tentang ruang urban, street picture adalah sebagai ruang luar automobile dan ruang luar non street picture sebagai ruang luar human being.

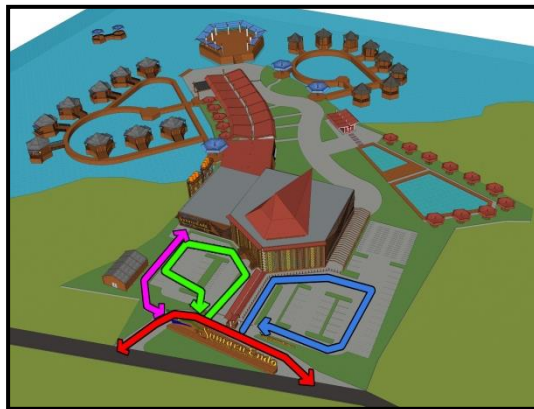


Gambar 3 Zonning

Sumber: Penulis 2017

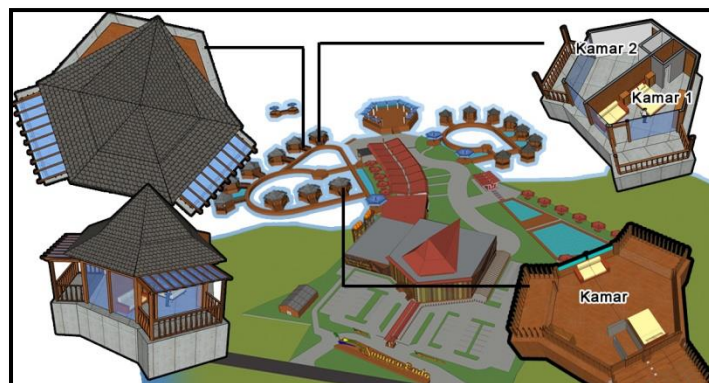
Kelebihan dari Arsitektur Lansekap dalam menggubah ruang, adalah dapat "menggubah ruang" dengan komponen material lunak, yaitu tanaman/pepohonan dan air. Tanaman merupakan material lansekap yang hidup dan terus berkembang.

- **Area Publik**, Seperti Tempat parkir, Lobby di tempatkan di daerah yang mudah dijangkau.
 - **Area Semi-Publik**, Seperti Fasilitas Rekreasi (Kolam, Resto & Caffe, Sepeda Air, Gazebo, Rg.Pengelola, Art Center) ditempatkan di daerah yang memiliki view bagus dan menempati sebagian besar site. Plaza Terapung berada di atas air untuk memaksimalkan view ke Danau Tondano, dan juga agar menciptakan kesan menyatu dengan alam sekitar. Dan juga dapat menarik minat pengunjung.
 - **Area Private**, Seperti resort, ditempatkan di daerah yang membutuhkan tingkat privasi yang tinggi, oleh karena itu resort ditempatkan agak jauh dari fasilitas semi public dan fasilitas public sehingga berada di atas air, Resort juga ditempatkan menghadap danau Tondano dan bisa melihat langsung pemandangan Matahari Terbit dibalik gunung pada pagi hari. Fasilitas resort seperti food & Beverage, Resto, Rg.Rapat, Money Changer dan taman ditempatkan di daerah darat dan juga berfungsi sebagai filter untuk mengurangi kebisingan dari area rekreasi.
 - **Area Service** Diletakan di daerah yang memiliki tingkat kebisingan yang tinggi agar tidak mengganggu fasilitas lainnya, seperti resort, dan tempat rekreasi.
- **Konsep Sirkulasi Tapak**
 Entrance (Arah Panah Warna Merah)dibuat dengan sejelas mungkin dengan memberikan akses masuk dari arah kendaraan yang datang dari arah timur maupun dari arah barat. Konsep Sirkulasi ke dalam site masing-masing fasilitas terbagi 2 bagian yang berwarna biru adalah Area Rekreasi, sedangkan warna hijau Area Resort, kendaraan bermotor hanya diperbolehkan sampai di tempat parkir, dan setelah itu pengunjung dapat berjalan kaki ke dalam fasilitas-fasilitas yang akan dicapai. Untuk sirkulasi Loading Dock (Arah Panah Warna Pink) diletakan terpisah dari akses masuk pengunjung.



Gambar 4 Sirkulasi
 Sumber: Penulis 2017

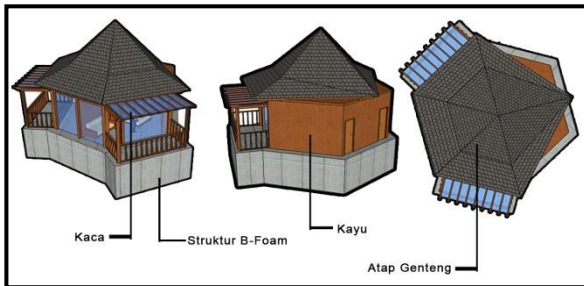
- **Konsep Gubahan Bentuk & Ruang Dalam**
 Konsep gubahan massa, sebagian besar berbentuk persegi untuk memaksimalkan penggunaan ruang dan untuk resort menggunakan bentuk polygon untuk memaksimalkan view ke luar bangunan.



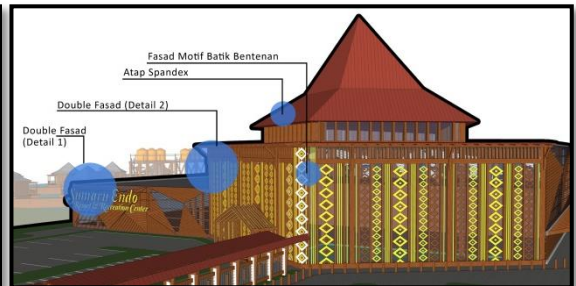
Gambar 5 Perspektif dan Ruang Dalam Kamar Resort
 Sumber: Penulis 2017

- **Konsep Selubung Bangunan**

Selubung Bangunan menggunakan material kayu untuk dinding dan menggunakan kaca agar cahaya matahari bisa masuk sekaligus agar bisa memaksimalkan view matahari terbit saat bangun pagi. Untuk atap menggunakan bentuk seperti atap Rumah Adat Minahasa sebagai ciri khas daerah namun dengan sedikit modifikasi untuk menambah daya tarik pengunjung.



Gambar 6 Selubung Resort
Sumber: Penulis 2017

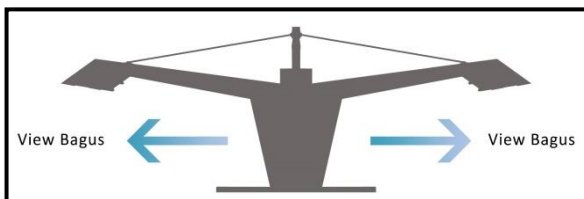


Gambar 7 Selubung Massa Utama
Sumber: Penulis 2017

- **Konsep Struktur**

Untuk struktur bangunan yang berada di atas darat menggunakan struktur rangka kaku dengan material beton bertulang, mengingat lokasi berada di daerah yang lembab agar struktur tetap kuat dalam jangka waktu yang lama. Untuk pondasi menggunakan pondasi telapak.

Sementara untuk beberapa tempat yang mengarah ke view yang bagus, salah satunya tempat makan untuk tamu resort menggunakan struktur kabel yang meminimalisir penggunaan kolom sehingga memaksimalkan view yang ada.



Gambar 8 Struktur Kabel
Sumber: Penulis 2017



Gambar 9 Struktur Tempat Makan Tamu Resort
Sumber: Penulis 2017

Sementara untuk kamar resort yang berada di atas air menggunakan struktur B-Foam, yaitu sebuah wadah untuk struktur bangunan yang bisa mengapung di atas air, sehingga tidak merusak tanah, karena tidak menggunakan struktur yang bersentuhan langsung dengan dasar danau dan juga tidak mengganggu biota air yang hidup di danau tondano.



Gambar 10 Konsep Struktur B-Foam
Sumber: Penulis 2017

VI. HASIL PERANCANGAN



Gambar 11 Hasil Perancangan
Sumber: Penulis 2017

VII. PENUTUP

Pariwisata di Indonesia sekarang ini sedang dikembangkan dan didayagunakan untuk memperbesar devisa Negara, memperluas lapangan kerja dan meratakan kesempatan berusaha terutama bagi masyarakat setempat. Disamping itu, industri pariwisata juga berperan dalam mendorong pembangunan daerah serta memperkenalkan alam dan budaya daerah yang sangat khas dan menarik. Oleh karena itu pembangunan industri pariwisata tidak dapat diarahkan untuk pembangunan ekonomi atau budaya saja tetapi untuk melestarikan budaya dan alam (lingkungan hidup).

Di dalam Rencana Pembangunan Kepariwisata Indonesia, Sulawesi Utara merupakan Daerah Tujuan Wisata (DTW) yang sedang berkembang dalam rangka memantapkan diri menjadi DTW yang benar-benar berpotensi dalam pembangunan daerah, mempunyai objek wisata yang beragam mulai dari wisata pantai, sungai, danau sampai wisata pegunungan, cagar budaya dan objek wisata. Lebih khusus keberadaan objek wisata Sumaru Endo sebagai salah satu andalan kabupaten Minahasa (Tondano), yang dalam hal ini perlu dilakukan redesain atau perencanaan kembali bahkan penataan kembali, dimana fokus kegiatan akan mencakup identifikasi masalah, analisis, sintesa, dan pengembangan rencana, selanjutnya adalah implementasi dalam tema Waterfront dengan metode yang spesifik, diharapkan kawasan wisata Sumaru Endo memiliki daya tarik, lebih dikenal, pada gilirannya lapangan kerja terbuka pendapatan ekonomi daerah dan pendapatan masyarakat berkembang.

VIII. DAFTAR PUSTAKA

1. Cherry. 1999. Programming For Design
2. Duerk. 1993 Architectural Programming: Information Management for Design..
3. Echols. 2003 Waterfront City

4. Frick, Heinz dan F. X. Bambang Suskiyatno. 1998. DASAR-DASAR EKO-ARSITEKTUR, Konsep Arsitektur Berwawasan Lingkungan serta Kualitas Konstruksi dan Bahan Bangunan untuk Rumah Sehat dan Dampaknya Atas Kesehatan Manusia. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
5. Fred Lawson, 1995 Hotel and Resort, Planning, Design and Refubishment, Watson Gaptil
6. Frick, Heinz. 1986. Arsitektur dan Lingkungan. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
7. Frick, Heinz. 1999. Ilmu Konstruksi Bangunan Kayu. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
8. James Rouses.1970. Waterfront City Konsep (Urban Planning)
9. Neufert, Peter & Ernst. 2002. Data Arsitek jilid 1 Dan 2. Jakarta : Erlangga. Pdf.
10. Laoli, Agus. 2015. RESORT di Area HUTAN BAKAU MANADO (“Natural Issue” dalam Arsitektur) , Skripsi. Fakultas Teknik Universitas Sam Ratulangi, Manado.
11. Manual-Bory Boid and Fred Lawson. 1977, Tourism and Recreation Development The Arschitecture Ltd, London
12. Mill.2002. Definisi Resort
13. Rustam Hakim 1987. Perancangan dalam Arsitektur Lansekap
14. Prabudiantoro, 1997, Kriteria umum dari penataan dan pendesainan waterfront
15. William M.Pena, Steven A.Parshall.2012. Problem Seeking : Anarchitectural Programming Primer, 5th Edition
16. Wren,1983 dan Toree, 1989,. Waterfront Development
17. Yoshinobu Ashihara 1974, Merancang Ruang Luar (terjemahan)
18. <http://rachmat-arsitektur.blogspot.co.id/2012/10/konsep-pembangunan-waterfront.html>
19. <https://www.thearoengbinangproject.com/sumaro-endo-minahasa/>
20. <https://konservasidanautondano.wordpress.com/sumaru-endo/>
21. https://id.wikipedia.org/wiki/Danau_Tondano
22. http://www.kompasiana.com/primadien/pesona-pearl-of-lake-toba-di-taman-simalem-resort_550d7aa6a33311cd1c2e3c94
23. <http://travel.kompas.com/read/2013/10/16/0440341/Berkunjung.ke.Minahasa.Ini.Tempat.Wisatanya>.